

DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v5i4>

Diterima: 16/05/2023, Diperbaiki: 07/06/2023, Diterbitkan: 08/06/2023

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN UKM EKONOMI MASYARAKAT DAN DAMPAK SOSIOLOGIS (Studi Kec. Kamang Magek, Kab Agam)

Emi Handrina¹, Gusnayetti²¹ STISIP Imam Bonjol Padang, IndonesiaEmail: emihandrina@gmail.com² STISIP Imam Bonjol Padang, IndonesiaEmail: gusnayetti0108@gmail.com**Corresponding Author: Emi Handrina**

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) play a strategic role and have an important position, not only in absorbing labor and the welfare of the people in the regions but in many ways they become glue and stabilize the problem of social inequality. Small and Medium Enterprises (SMEs) have flexibility in facing the storm of crises, this is partly due to the high crisis in industrial production factors, both in the use of raw materials and implementation. In addition, their business is generally based on the needs of the wider community and has a comparative advantage. Various strategic roles are owned by the small and medium businsectorsector, but this sector is also faced with various problems. Constraints and problems include aspects of capital, business management capabilities, and the quality of human resources managing them. Constraints and other problems of small and informal businesses are also caused by the difficulty of access to information and productive resources such as capital and technology, which results in the limited ability of small businesses to develop so that they have a sociological impact.

Keywords: Participation, Empowerment, Small and Medium Enterprises.

ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan sebagai kekuatan strategis dan memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki kelenturan menghadapi badai krisis, hal ini antara lain disebabkan oleh tingginya krisis pada faktor-faktor produksi industri, baik pada penggunaan bahan baku maupun pelaksanaan. Selain itu, usaha mereka pada umumnya berbasis pada kebutuhan masyarakat luas dan memiliki keunggulan komparatif. Berbagai peran strategis dimiliki sektor usaha kecil menengah, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha,

dan kualitas sumberdaya manusia pengelolanya. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang sehingga berdampak secara sosiologis.

Kata Kunci: Partisipasi, Pemberdayaan, Usaha Kecil Menengah.

PENDAHULUAN

Kecamatan Kamang Magek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Agam dengan jumlah penduduk 20.000 jiwa dengan luas 99,6 km² dengan 5 nagari yaitu Nagari Kamang Hilir, Nagari Kamang Mudik, Nagari Kamang Tengah VI Suku, Nagari Pauh Kamang Mudik dan Nagari Magek.

Posisi Kecamatan Kamang Magek ini sangatlah strategis karena menjadi ibu kota kecamatan di kecamatan Kamang Magek. Tanah-tanah di kecamatan ini terdiri atas lapisan tanah aluvial yang subur sehingga sangat cocok untuk diusahakan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar penggarapan lahan di usahakan sebagai lahan tanaman pangan dan lahan perkebunan dan palawija. Adapun hasil-hasil pertanian di Kecamatan Kamang Magek sebagian besar dipasarkan ke Kota Bukittinggi, seperti buah-buahan, beras, palawija dan sayur-sayuran. (*Sumber Profil Kecamatan Kamang Magek Tahun 2020*).

Letak Kecamatan Kamang Magek dengan Kota Bukittinggi sangatlah dekat, hanya berkisar 20 Km saja. Dengan jaraknya yang begitu dekat, maka dapat dipastikan kalau masyarakat Kecamatan Kamang Magek sudah sangat mudah untuk melakukan interaksi dan beraktivitas secara tidak terbatas ke Kota Bukittinggi, seperti melakukan aktifitas perdagangan, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Adapun berbagai alasan me-motivasi penelitian ini namun yang paling utama dirasakan adalah pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk dapat memberdayakan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Untuk itu dibutuhkan peran Pemerintah Kabupaten Agam pada umumnya dan Pemerintah Kecamatan Kamang Magek pada khususnya untuk dapat mengembangkan usaha kecil menengah yang berbasis pada kerajinan masyarakat setempat yang memiliki nilai jual. Untuk itu diharapkan bahwa untuk menunjang perekonomian masyarakat maka harus adanya pinjaman berupa modal dari pemerintah kepada masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Kamang Magek.

Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat serta dampak Sosiologis (Studi Kasus Di Kecamatan Kamang Magek Kab Agam)”***.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dinamakan juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan

pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Kecamatan Kamang Magek

Pada mulanya Kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Tilatang Kamang Kab. Agam Secara etimologi asal usul nama Nagari Kamang dapat ditelusuri, dimana menurut Tambo Nagari Kamang yang disesuaikan dengan sejarah Kerajaan Minangkabau, yang mengalami masa jayanya pada abad X Masehi, beberapa kelompok pengembara dari Pagaruyung mencoba mencari daerah baru sebagai perluasan wilayah. Mereka turun lewat Tabek Patah terus ke Bukit Lantak Tuo. Disini mereka memecah menjadi beberapa rombongan kecil. Salah satu dari rombongan tersebut meneruskan perjalanan menempuh hutan rimba, sampai mereka menemukan sebuah sungai yang mengalir dari barat ke timur, mereka menelusurinya untuk mencari hulunya. Mereka sampai pada pinggiran sungai yang berbatu-batu mirip terowongan, air keluar dari dalam terowongan tersebut. Perjalanan dilanjutkan, mereka menemukan air berputar masuk terowongan bawah bukit. Di sini mereka beristirahat dan menyusun kelompok berdasarkan pasukuan yang mereka bawa dari Pagaruyung yaitu 4 (empat) pasukuan adat.

Perjalanan dilanjutkan mereka sampai pada batuan yang menjulang tinggi. Beberapa laki-laki naik ke puncak batu untuk melihat tempat yang baik untuk bermalam. Batu itu tersebut mereka namai Batu Bajolang. Setelah menerima petunjuk dari pimpinan rombongan mereka menuju sebuah dataran tinggi dimana disana tumbuh batang kayu besar bagaikan gobah, yang akhirnya daerah ini dinamai Gobah. Mereka merasa betah tinggal disini, lalu mendirikan pondok-pondok. Mereka mulai mencancang-melateh, manatak dan manaruko. Disinilah mulai bataratak sabalun bakorong dengan kampung, sabalun Bakoto Banagari. Biasanya setiap sore mereka berkumpul sambil bermusyawarah untuk segala sesuatu demi kelanjutan hidup. Dengan asal istilah “kamanga” ini, pohon kayu tersebut mereka namai Kayu Kamang. Setelah melalui proses sekian lama, nama kamang mereka pakai untuk nama wilayah yaitu Nagari Kamang. Sementara itu berdatangan pulalah rombongan demi rombongan dari daerah lain, seperti Sariak Sungai Pua, Candung, Koto Laweh, Biaro, Sungai Janiah dan lain-lain. Setelah sekian lama, sesuai dengan perkembangan penduduk dan kebutuhan akan lahan. Penyebaran penduduk lebih besar kearah utara dan barat. Semuanya mereka tata dengan hukum adat.

Seiring dengan perputaran waktu, pada perkembangan selanjutnya pada suatu kesempatan mereka telah dapat membuat kata sepakat untuk menentukan batas-batas nagari dengan cara kamananam aua nan sarumpun di ateh tanah nan sabingkah (Akan menanam aur yang serumpun di atas tanah yang sebingkah). Adapun tempat aur akan ditanam disepakati; Sebelah timur di bukit Baka, sebelah Barat di gurun capo, sebelah Selatan mulai dari perbatasan

dengan Salo sampai Parak Rajo (perbatasan dengan Nagari Bukik), sebelah Utara di puncak Bukik Panjang. Itulah kawasan yang mereka jadikan sebagai wilayah Nagari. Didalam kawasan itulah ado badusun bataratak, basasok bajurami, ado balabua batapian, babalai bamusajik, dst. Sejalan dengan asal usul kata “Nagari“, Nagari berasal dari kata dipagari. Pada waktu itu Kawasan Nagari Kamang dipagari dengan aur sekelilingnya dan ini sekaligus yang mejadi batas nagari. Adapun nagari yang ada di sekeliling Nagari Kamang yaitu; Salo, Magek, Bukik dan Suayan.

Tahapan-Tahapan Dalam Program Usaha Mikro Kecil Menengah

Tabel 1. Jawaban Responden Terhadap Pelaksanaan Musyawarah di Kecamatan Kamang Magek Mengenai adanya Program Usaha Kecil Menengah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	5	14,3
2.	Kurang Baik	13	37,1
3.	Tidak Baik	17	48,6
Jumlah		35	100

Sumber: hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pelaksanaan musyawarah di kecamatan mengenai adanya program usaha kecil menengah responden yang menjawab baik sebanyak 5 orang atau 14,3 % hanya sangat sedikit saja masyarakat yang ikut berpartisipasi karena dipengaruhi oleh jarak yang dekat dengan kecamatan dan waktu musyawarah 14.30 wib. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 13 orang atau 37,1 % bahwa kurang efektif dan efisiensi musyawarah yang dilaksanakan karena masyarakat yang lelah karena pekerjaan rutinitas setiap hari atau senin sampai sabtu sehingga keinginan untuk ikut musyawarah kurang baik. Jawaban responden yang tidak baik sebanyak 17 orang atau 48,6 % artinya bahwa kegiatan musyawarah hanya diikuti oleh kebanyakan perangkat kecamatan dan perangkat nagari maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan kurang efektif karena tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang dan wiraswasta.

Tabel 2. Jawaban Responden Terhadap Informasi Mengenai Adanya Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Kamang Magek

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	28	80,0
2.	Kurang Baik	5	14,3
3.	Tidak Baik	2	5,7
Jumlah		35	100

Sumber: hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap informasi mengenai adanya usaha kecil menengah di Kecamatan Kamang Magek yang menjawab baik sebanyak 28 orang atau 80,0 % artinya informasi mengenai adanya kegiatan usaha kecil

menengah terlaksana dengan baik terbukti dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah adanya perhatian pemerintah pusat dan Kabupaten Agam untuk menumbuhkan perekonomian dan menambahkan pendapatan masyarakat. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 5 orang atau 14,3 % artinya bahwa informasi yang didapat hanya ada di berbagai koperasi dan bank yang menawarkan adanya KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang biasanya berupa spanduk diletakkan depan kantor yang bisa dilihat oleh masyarakat. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 2 orang atau 5,7 % masyarakat hanya mendapatkan modal bukan dari bank atau koperasi tetapi karena dipengaruhi oleh bunga kredit yang cukup besar.

Tabel 3. Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Sosialisasi Mengenai Pelaksanaan Program Usaha Kecil Menengah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	11	31,4
2.	Kurang Baik	18	51,4
3.	Tidak Baik	6	17,2
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap kegiatan sosialisasi mengenai pelaksanaan program usaha kecil menengah responden yang menjawab baik sebanyak 11 orang atau 31,4 % artinya bahwa kelompok sasaran (target group) yang menjadi tujuan yang hendak dicapai yaitu mereka yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang dan wiraswasta yang memerlukan modal untuk membuka usaha masyarakat. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 18 orang atau 51,4 % yang mengatakan bahwa sosialisasi sangat minimun karena dipengaruhi oleh kurangnya papan informasi yang ada di pasar atau pun kurangnya perangkat kecamatan dan nagari yang mendatangi masyarakat yang ada dipasar dengan tujuan supaya masyarakat dapat mengetahui dan cara mendapatkan modal dari bank atau koperasi dan kegiatan sosialisasi harus berkelanjutan. Responden yang menanggapi tidak baik sebanyak 6 orang atau 17,2 % bahwa sosialisasi tidak mereka mendapatkan sama sekali sehingga masyarakat tidak mengetahui adanya program usaha mikro kecil menengah.

Tabel 4. Jawaban Responden Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kecil Menengah Yang Ada Di Kecamatan Kamang Magek

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	15	42,9
2.	Kurang Baik	17	48,5
3.	Tidak Baik	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pelaksanaan kegiatan usaha kecil menengah yang ada di Kecamatan Kamang Magek yang menyatakan baik sebanyak 15 orang atau 42,9 % bahwa tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut tidak merata diterima oleh masyarakat yang ingin membuka usaha dagang kecil karena dipengaruhi oleh keterbatasan modal namun yang sebagian kecil saja yang mau menerima modal tersebut dengan kredit besar yang sebagian masyarakat sangat memberatkan. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 17 orang atau 48,5 % artinya bahwa tidak semua para pedagang dan wiraswasta mendapatkan modal dari bank atau koperasi tetapi melalui modal mereka sendiri berdasarkan pengamatan penulis bahwa kebanyakan pedagang mendapatkan modal dari meminjam uang dari saudara maupun dari tabungan dengan alasan karena tidak ada bunga kredit. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 3 orang atau 8,6 % bahwa mereka tidak menerima sama sekali kredit usaha rakyat.

Tabel 5. Jawaban Responden Terhadap Pengawasan Kegiatan Usaha Kecil Menengah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	7	20,0
2.	Kurang Baik	23	65,7
3.	Tidak Baik	5	14,3
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pengawasan kegiatan usaha kecil menengah yang mengatakan baik sebanyak 7 orang atau 20,0 % artinya bahwa peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa usaha kecil menengah saat ini ada karena masih adanya pengawasan. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 23 orang atau 65,7 % artinya bahwa masyarakat belum memiliki keahlian dalam hal perbankan sehingga masyarakat tidak dilibatkan dalam tahapan pengawasan hanya kepada konsultan atau para ahli tentang pengawasan usaha kecil menengah. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 5 orang atau 14,3 % bahwa masyarakat tidak terlibat sama sekali dalam tahapan pengawasan karena masyarakat hanya berprofesi petani, pedagang dan wiraswasta saja yang tidak mengetahui sama sekali standar operasional prosedural tahapan pengawasan program kegiatan usaha kecil menengah yang sedang berlangsung di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

Tabel 6. Jawaban Responden Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pada Kegiatan Usaha Kecil Menengah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	5	14,3
2.	Kurang Baik	18	51,4
3.	Tidak Baik	12	34,3
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pelaksanaan evaluasi pada kegiatan usaha kecil menengah yang menjawab responden baik sebanyak 5 orang

atau 14,3 % artinya bahwa pada tahapan evaluasi sangat penting dikarenakan untuk menghindari terjadi kebangkrutan perusahaan atau koperasi yang membiayai atau memberikan modal kepada masyarakat atau pedagang. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 18 orang atau 51,4 % pada tahapan ini masyarakat kurang libatkan dalam hal evaluasi tetapi kebanyakan lebih kepada elit nagari dan kecamatan yang terlibat dan para pihak profesional dan konsultan yang terlibat dalam hal evaluasi kegiatan tetapi dalam hal ini seharusnya masyarakat dilibatkan dikarenakan masyarakat yang terlibat langsung dalam perdagangan atau jual beli sehingga masyarakat lebih mengerti permasalahan yang dihadapi setiap pengusaha. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 12 orang atau 34,3 % pada tahapan evaluasi tidak terlibat sama sekali lebih kepada tenaga profesional diserahkan.

Jawaban Responden Mengenai Program Usaha Kecil Menengah

Tabel 7. Jawaban Responden Terhadap Proses Mendapatkan Modal/Pendanaan Apakah Dengan Kemudahan Dalam Memperoleh Pendanaan Secara Cepat, Tepat, Murah, Dan Tidak Diskriminatif Dalam Pelayanan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	28	80,0
2.	Kurang Baik	4	11,4
3.	Tidak Baik	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap proses mendapatkan modal atau pendanaan apakah dengan kemudahan dalam memperoleh pendanaan seara cepat, tepat, murah dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjawab baik sebanyak 28 orang atau 80,0 % bahwa memiliki kemudahan dalam proses mendapatkan kredit usaha artinya selama ketentuan dan persyaratan dipenuhi oleh konsumen untuk meminjamkan uang dengan membayarkan bunga uang pinjaman.

Kurang baik sebanyak 4 orang atau 11,4 % sedangkan yang menjawab tidak baik sebanyak 3 orang atau 8,6 % bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam mendapatkan modal dan dalam memenuhi berbagai persyaratan yang cukup memberatkan bagi mereka masyarakat pendatang.

Tabel 8. Jawaban Responden Terhadap Sarana Dan Prasaran Umum Dalam Upaya Untuk Mendorong Dan Mengembangkan Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	11	31,4
2.	Kurang Baik	16	45,7
3.	Tidak Baik	8	22,9
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap sarana dan prasarana umum dalam upaya untuk mendorong dan mengembangkan pertumbuhan usaha kecil menengah yang menjawab baik sebanyak 11 orang atau 31,4 % bahwa masyarakat pedagang yang memiliki ruko dan rumah sendiri untuk berjualan artinya pedang ini telah mapan karena dapat menciptakan sarana dan prasarananya sendiri tanpa harus dibangun oleh pemerintah. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 16 orang atau 45,7 % artinya fasilitas yang mereka dapat di pasar tradisional hanya sebatas lapak yang tidak permanen yang tak ditata oleh pemerintah Kabupaten Agam seharusnya untuk membangun pertumbuhan ekonomi ditunjang dengan tersedianya fasilitas pasar tradisional sedangkan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 8 orang atau 22,9 % fasilitas yang sangat minim dan pembangunan pasar yang tidak sesuai keinginan masyarakat sehingga memberikan ruang yang cukup besar bagi pedagang berjualan ditrotoar.

Tabel 9 Jawaban Responden Terhadap Memberikan Jaminan Transparansi Dan Akses Yang Sama Bagi Semua Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Atas Segala Informasi Usaha

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	29	82,9
2.	Kurang Baik	4	11,4
3.	Tidak Baik	2	5,7
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama bagi semua pelaku usaha mikro kecil dan menengah atas segala informasi yang menjawab baik sebanyak 29 orang sebanyak 82,9 % artinya memberikan kesempatan bagi pengusaha pemula untuk berjualan atau berdagang dengan melengkapi persyaratan yang berlaku maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Kabupaten Agam memiliki keinginan yang kuat untuk membangun roda perekonomian saat ini dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran masyarakat. Sedangkan masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 4 orang atau 11,4 % dan tidak baik sebanyak 2 orang atau 5,7 % dengan adanya akses yang sama kepada para pedang untuk mendapatkan modal maka pertumbuhan ekonomi yang ada di Kecamatan Kamang Magek dapat meningkat sehingga angka kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 10. Jawaban Responden Terhadap Mendorong Terjadinya Hubungan Yang Saling Menguntungkan Dalam Pelaksanaan Transaksi Usaha Antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Dan Usaha Besar

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	23	65,7
2.	Kurang Baik	5	14,3
3.	Tidak Baik	7	20,0
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap adanya dorongan terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antara usaha mikro kecil menengah responden yang menjawab baik sebanyak 23 orang atau 65,7 % dengan adanya kegiatan atau program dari pemerintah yaitu usaha kecil menengah maka memberikan keuntungan besar dalam menafkahi keluarganya dibuktikan dengan responden yang hampir semuanya berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta. Pedagang sangat memberikan apresiasi kepada pemerintah dalam memperhatikan pedagang kecil dengan memberikan modal yang cukup sehingga masyarakat dapat berjualan sampai sekarang. Jawaban responden kurang baik sebanyak 5 orang atau 14,3 % dan tidak baik sebanyak 7 orang atau 20,0 % bahwa dengan adanya usaha yang sarana dan prasarana memadai maka memberikan keuntungan dan juga sanggup memberikan pajak dari pendapatan.

Tabel 11 Jawaban Responden Terhadap Pembebasan Biaya Perizinan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Memberikan Keringanan Biaya Perizinan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	9	25,7
2.	Kurang Baik	18	51,4
3.	Tidak Baik	8	22,9
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap pembebasan biaya perizinan bagi masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil menengah dan memberikan keringanan biaya perizinan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 18 orang atau 51,4 % masih besar adanya kemungkinan dalam proses pengurusan izin usaha yang masih lama serta banyak pajak yang harus dibayarkan namun ditambah juga dengan biaya perizinan yang cukup mahal maka sangat memberatkan bagi wiraswasta pemula yang membuka usaha. Responden yang menjawab tidak baik sebanyak 8 orang atau 22,9 % bahwa proses perizinan yang sangat berbelit-belit dan memerlukan waktu yang cukup lama serta biaya yang dikeluarkan cukup mahal. Seharusnya pemerintah daerah kabupaten lebih mendata masyarakat atau menjumpai langsung masyarakat yang membutuhkan modal untuk berjualan. Sedangkan responden yang menjawab baik sebanyak 9 orang atau 25,7 % proses perizinan dengan mudah bisa dipengaruhi oleh kerabat atau calo yang mengurus izin usaha.

Tabel 12 Jawaban Responden Terhadap Penggunaan Produk Yang Dihasilkan Oleh Usaha Mikro Dan Kecil Melalui Pengadaan Secara Langsung

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	4	11,4
2.	Kurang Baik	17	48,6
3.	Tidak Baik	14	40,0
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap penggunaan produk yang dihasilkan oleh usaha mikro dan kecil menengah melalui pengadaan secara langsung yang menjawab kurang baik sebanyak 17 orang atau 48,6 % bahwa penggunaan produk lokal masih minim karena dipengaruhi oleh industri produksi rumahan (*home industry*) yang kurang diberdayakan oleh pemerintah Kabupaten Agam atau kegiatan yang ada di Kecamatan Kamang Magek sehingga mendominasi hasil penjualan berasal dari produk dari luar negeri sedangkan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 14 orang atau 40,0 % artinya bahwa produk hasil jualan hanya berasal dari luar negeri karena dipengaruhi oleh biaya yang cukup murah dan memiliki nilai jual yang terjangkau. Responden yang menjawab baik sebanyak 4 orang atau 11,4 % artinya bahwa hasil penjualan berasal dari produk lokal dengan berbagai jenis namun jumlah yang masih terbatas untuk itu harusnya adanya pelatihan dan pendidikan bagi pengusaha muda.

Tabel 13 Jawaban Responden Terhadap Meningkatkan Promosi Produk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Dalam Dan Di Luar Negeri

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	5	14,3
2.	Kurang Baik	23	65,7
3.	Tidak Baik	7	20,0
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap meningkatkan promosi produk usaha mikro kecil dan menengah di dalam dan di luar negeri yang menjawab baik sebanyak 5 orang atau 14,3 % bahwa masyarakat yang bisa mengoperasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*) masa kini karena sangat efektif dalam mempromosikan usaha dagangan masyarakat namun sangat terbatas karena jaringan internet yang mahal. Sedangkan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 23 orang atau 65,7 % bahwa masyarakat yang masih kurang mengoperasikan jaringan internet maka dibutuhkan sekali pelatihan dan bimbingan dari pemerintah Kabupaten Agam untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga pedagang atau wiraswasta bisa mengoptimalkan penggunaan internet untuk promosi hasil penjualan masyarakat dan yang menjawab tidak baik sebanyak 7 orang atau 20,0 % mereka masih belum pernah mempromosikan penjualan di internet atau bazaar tetapi lebih kepada penjualan kepada masyarakat secara langsung.

Tabel 14 Jawaban Responden Terhadap Mengembangkan Dan Meningkatkan Fungsi Inkubator, Lembaga Layanan Pengembangan Usaha, Konsultan Keuangan Mitra Bank, Dan Lembaga Profesi Sejenis Lainnya Sebagai Lembaga Pendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	30	85,7
2.	Kurang Baik	2	5,7
3.	Tidak Baik	3	8,6

Jumlah	35	100
--------	----	-----

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank dan lembaga profesi sejenis lainnya sebagai lembaga pendukung pengembangan usaha mikro kecil dan menengah responden yang menjawab baik sebanyak 30 orang atau 85,7 % artinya bahwa lembaga layanan perbankan, konsultan keuangan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan perekonomian di Kecamatan Kamang Magek tetapi kegiatan ini harus berlangsung secara terus menerus dalam mengevaluasi usaha mikro kecil dan menengah. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang atau 5,7% sedangkan tidak baik sebanyak 3 orang atau 8,6 % bahwa kegiatan pengawasan dan evaluasi harus melibatkan semua pihak termasuk masyarakat yang terlibat sebagai penerima program usaha kecil menengah.

Tabel 15 Jawaban Responden Terhadap Memberikan Kemudahan Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana, Produksi Dan Pengolahan, Bahan Baku, Bahan Penolong, Dan Kemasan Bagi Produk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	26	74,3
2.	Kurang Baik	6	17,1
3.	Tidak Baik	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan kemasan bagi produk usaha mikro, kecil dan menengah responden yang menjawab baik sebanyak 26 orang atau 74,3 % artinya adanya kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana tetapi dalam realisasi sangat minim dinikmati oleh masyarakat secara nyata. Responden yang menjawab kurang baik 17,1 % bahwa masih kurang tersedianya sarana dan prasarana berupa kios-kios untuk jualan yang disediakan oleh pemerintah sedangkan kebanyakan masyarakat lebih banyak menyewa rumah untuk dijadikan tempat jualan sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat yang hanya habis terpakai untuk membayar sewa rumah. Sedangkan responden menjawab tidak baik sebanyak 3 orang atau 8,6 % masyarakat yang berjualan tidak merasa puas dengan sarana yang ada dipasar yang kumuh dan jorok.

Tabel 16 Jawaban Responden Terhadap Memberikan Dukungan Promosi Produk, Jaringan Pemasaran, Dan Distribusi; Dan Menyediakan Tenaga Konsultan Profesional Dalam Bidang Pemasaran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	13	37,1
2.	Kurang Baik	18	51,4
3.	Tidak Baik	4	11,4

Jumlah	35	100
--------	----	-----

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran dan distribusi serta menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran responden yang menjawab baik sebanyak 13 orang atau 37,1 % masyarakat yang berada pada bagian ini masih diperhatikan oleh tenaga profesional dan konsultan dikarenakan masyarakat ini masih pemula dalam berdagang. Sedangkan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 18 orang atau 51,4 % bahwa masyarakat telah mapan dalam berjualan sehingga masih kurang diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Agam. Dan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 4 orang atau 11,4 % bahwa masyarakat tidak merasakan tenaga konsultan yang memperhatikan kinerja mereka tetapi masyarakat ini lebih fokus pada hasil pencapaian maka minim sarana dan prasaran yang dibutuhkan masyarakat karena kurang diperhatikan tenaga konsultan.

Tabel 17 Jawaban Responden Terhadap Membentuk Dan Mengembangkan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Melakukan Pendidikan, Pelatihan, Penyuluhan, Motivasi Dan Kreativitas Bisnis, Dan Penciptaan Wirausaha Baru

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	22	62,9
2.	Kurang Baik	5	14,3
3.	Tidak Baik	8	22,9
Jumlah		35	100

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis dan penciptaan wirausaha baru responden yang menjawab baik sebanyak 22 orang atau 62,9 % pada tahapan pendidikan dan pelatihan bagi wirausaha baru sangat besar peluang dilakukan baik disetiap gedung kuliah maupun ditempat pertemuan tujuan adanya kegiatan ini untuk mendidik para wira usaha muda dalam membagi penggunaan modal dan penghasilan agar tidak terjadi bangkrut dikemudian hari saat berjualan. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 5 orang atau 14,3 % masih kurangnya kreativitas dan inovasi terhadap produk yang mereka jual sehingga konsumen yang memiliki rasa bosan terhadap produk lama. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 8 orang atau 22,9 % produk yang mereka jual adalah dari impor negara lain.

Tabel 18 Jawaban Responden Terhadap Meningkatkan Kemampuan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bidang Penelitian Untuk Mengembangkan Desain Dan Teknologi Baru

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	7	20,0
2.	Kurang Baik	20	57,1
3.	Tidak Baik	8	22,9

Jumlah	35	100
--------	----	-----

Sumber hasil angket 2021

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap meningkatkan kemampuan usaha kecil menengah di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi bari responden yang menjawab baik sebanyak 7 orang atau 20,0 % masyarakat yang mengerti dan bisa mengoperasikan internet maka dengan mudah mereka dapat mengupload (*unggah*) produk yang mereka jual maka sangat membantu sekali. Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 20 orang atau 57,1 % masih kurangnya penggunaan teknologi dalam promosi suatu produk serta kemasan produk lokal yang tidak memiliki merek dan hasil jual rendah berbeda dengan produk luar negeri yang bertebaran di mancanegara seharusnya adanya suatu website khusus di Kecamatan Kamang Magek yang mempromosikan produk lokal supaya dikenal di dalam negeri dan luar negeri yang mana tim ini hanya bergerak pada kelompok usaha kecil menengah. Tidak baik sebanyak 8 orang atau 22,9 % setiap hasil produk lokal harus dipromosikan agar dikenal masyarakat banyak.

Peran Pemerintah melalui Beberapa Program Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Memberdayakan masyarakat golongan ekonomi lemah atau sektor usaha kecil adalah dengan menyediakan sumber pembiayaan usaha yang terjangkau. Salah satu strategi pembiayaan bagi golongan ini adalah usaha kredit mikro. Lembaga keuangan mikro merupakan institusi yang menyediakan jasa-jasa keuangan penduduk yang berpendapatan rendah dan termasuk dalam kelompok miskin. Lembaga keuangan mikro ini bersifat spesifik karena mempertemukan permintaan dana penduduk miskin atas ketersediaan dana. Bagi lembaga keuangan formal perbankan, penduduk miskin akan tidak dapat terlayani karena Kesuksesan pemberdayaan usaha kecil menengah akan terwujud bila semua stakeholder berperan secara bersama- sama sesuai peran masing-masing. Baik regulator termasuk Pemerintah Daerah, para pelaku usaha kecil menengah dan dunia perbankan yang dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya, maka keberhasilan dan kemajuan usaha kecil menengah akan cepat terlaksana. Sehingga pada akhirnya peningkatan penerimaan pajak dari sisi penggalian wajib pajak baru maupun nilai pajaknya akan terus meningkat.

Pemerintah sebagai regulator, pada dasarnya telah banyak mengeluarkan program atau skim yang telah disediakan untuk memberdayakan usaha kecil menengah Program ini hendaknya terus dioptimalisasikan.

Program-program tersebut antara lain:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
3. Program Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP)

KKPE adalah kredit investasi atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung program ketahanan pangan, dan diberikan melalui kelompok tani atau koperasi.

PUAP merupakan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan).

4. Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)
5. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM)

Mengacu pada sasaran dan arah kebijakan pemberdayaan usaha kecil menengah sebagaimana uraian di atas, maka diperlukan strategi pada tatanan makro, dan mikro melalui implementasi program-program pemberdayaan usaha kecil menengah seperti sebagai berikut :

1. Penciptaan iklim usaha usaha kecil menengah. Tujuan program ini adalah untuk memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha yang efisien secara ekonomi, sehat dalam persaingan, dan nondiskriminatif bagi kelangsungan dan peningkatan kinerja usaha kecil menengah.
2. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha kecil menengah. Program ini bertujuan untuk mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses usaha kecil menengah kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumberdaya lokal serta menyesuaikan skala usahanya sesuai dengan tuntutan efisiensi.
3. Penegembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah. Program ini ditujukan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan meningkatkan daya saing usaha kecil menengah sehingga pengetahuan serta sikap wirausaha semakin berkembang dan produktivitas meningkat;
4. Pemberdayaan Usaha Skala Kecil. Program ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap, melalui upaya peningkatan kapasitas usaha, sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri
5. Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang secara sehat.

Perluasan Akses Informasi Jaringan Pemasaran bagi Usaha Kecil Menengah

Dalam menghadapi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif, penguasaan pasar merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing usaha kecil menengah. Agar dapat menguasai pasar, maka usaha kecil menengah perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi. Informasi tentang pasar produksi sangat diperlukan untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh usaha kecil menengah. Informasi pasar produksi atau pasar komoditas yang diperlukan misalnya:

1. jenis barang atau produk apa yang dibutuhkan oleh konsumen di daerah tertentu,
2. bagaimana daya beli masyarakat terhadap produk tersebut, berapa harga pasar yang berlaku,
3. selera konsumen pada pasar lokal, regional, maupun internasional.

Dengan demikian, usaha kecil menengah dapat mengantisipasi berbagai kondisi pasar sehingga dalam menjalankan usahanya akan lebih inovatif. Sedangkan informasi pasar faktor produksi juga diperlukan terutama untuk mengetahui:

1. sumber bahan baku yang dibutuhkan,
2. harga bahan baku yang ingin dibeli,
3. dimana dan bagaimana memperoleh modal usaha,
4. di mana mendapatkan tenaga kerja yang profesional,
5. tingkat upah atau gaji yang layak untuk pekerja,
6. di mana dapat memperoleh alat- alat atau mesin yang diperlukan Informasi pasar yang lengkap dan akurat dapat dimanfaatkan oleh usaha kecil menengah untuk membuat perencanaan usahanya secara tepat, misalnya :
 - a. membuat desain produk yang disukai konsumen,
 - b. menentukan harga yang bersaing di pasar,
 - c. mengetahui pasar yang akan dituju, dan banyak manfaat lainnya.

Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong keberhasilan usaha kecil menengah dalam memperoleh akses untuk memperluas jaringan pemasarannya. Selain memiliki kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi pasar, usaha kecil menengah juga perlu memiliki kemudahan dan kecepatan dalam mengkomunikasikan atau mempromosikan usahanya kepada konsumen secara luas baik di dalam maupun di luar negeri. Selama ini promosi usaha kecil menengah lebih banyak dilakukan melalui pameran-pameran bersama dalam waktu dan tempat yang terbatas, sehingga hubungan maupun transaksi dengan konsumen kurang bisa dijamin keberlangsungannya. Hal itu dapat disebabkan oleh jarak yang jauh atau kendala intensitas komunikasi yang kurang. Padahal faktor komunikasi dalam menjalankan bisnis adalah sangat penting, karena dengan komunikasi akan membuat ikatan emosional yang kuat dengan pelanggan yang sudah ada, juga memungkinkan datangnya pelanggan baru.

KESIMPULAN

Strategi untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Agam, khususnya Kecamatan Kamang Magek harus di dukung oleh perbankan dalam penyaluran kredit. Saat ini sistem kredit yang dapat diterima oleh masyarakat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang khusus diperuntukkan bagi usaha kecil menengah dengan kategori usaha layak, tanpa agunan. Selain itu penguatan lembaga pendamping usaha kecil menengah dapat dilakukan melalui kemudahan akses serta peningkatan *capacity building* dalam bentuk pelatihan dan kegiatan penelitian yang menunjang pemberian kredit kepada usaha kecil menengah. Strategi untuk mendukung partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah, yang merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing usaha kecil menengah dengan di dukung pemberdayaan dan pelatihan kepada masyarakat untuk menciptakan produk lokal yang memiliki nilai jual yang ada di Kecamatan Kamang Magek. Agar dapat menguasai pasar lokal saat ini, maka usaha kecil menengah perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik

informasi mengenai pasar produksi skala lokal maupun pasar faktor produksi skala nasional untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh usaha kecil menengah. Aplikasi teknologi informasi pada usaha mikro, kecil dan menengah akan mempermudah usaha kecil menengah dalam memperluas pasar baik di dalam negeri maupun pasar luar negeri dengan efisien. Pembentukan Pusat Pengembangan usaha kecil menengah berbasis IT dianggap mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di era teknologi informasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 2001. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Solo: Penerbit Pondok Edukasi.
- Adi, Isbandi Rukminto, 2008, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta
- Adiyoso, Wignyo. 2009. *Menguat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: ITS Press.
- Bratakusumah, D.S, 2004, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahardjo. Adisasmita 2006. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardjo. Adisasmita 2013. *Pembangunan Perdesaan (pendekatan partisipatif, tipologi, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Juliantara, Dadang (Ed). 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mardikanto, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat (acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat)*. Bandung. Alfabeta.
- Mardikanto, dkk. 2010. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta. UNS Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Soebiati, Poewoko. 2013. *Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan*. Jakarta. Jurnal Ilmiah
- Singarimbun, M, dan Handayani, 2006, *Metode Penelitian Survey Pembangunan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin, Sjamsiar. 2007. *Etika Birokrasi dan Akuntabilitas Sektor Publik*. Malang: Agritek YPN Malang kerjasama dengan CV. Sofa Mandiri dan Indonesia Print.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung : CV. Alfabeta